

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi umum mulut, gigi dan bentuk orofasial, yang mendukung fungsi dasar vital seperti makan, berbicara dan bernafas, kesehatan gigi dan mulut juga memengaruhi aspek psikososial individual contohnya kepercayaan diri, keamanan dan interaksi sosial, serta kesanggupan untuk hidup bebas dari rasa sakit tanpa gangguan nyeri menurut Menurut *World Health Organization* (WHO) (2022).

Berdasarkan statistik Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, terdapat 57,6 % masalah kesehatan gigi dan mulut dialami oleh 57,6 % penduduk Indonesia. 10,2% dari yang menjalankan perawatan kesehatan, dan sekitar 45,3% diketahui memiliki karies gigi. Menurut data pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di provinsi Sumatera Utara tahun 2018 yang menderita karies gigi sebanyak 43,1% dan yang menerima tindakan untuk mengatasi gigi berlubang (penambalan gigi) sebanyak 2,7% yang menerima dan pada umur 10-14 tahun yang mendapati gigi berlubang sebanyak 41,66%, gigi yang telah ditambal karena gigi berlubang sebanyak 3,0%

Anak-anak berusia antara usia 6 - 12 tahun dianggap sebagai usia sekolah dasar (SD). Berdasarkan ciri-ciri perkembangan, perkembangan anak mengikuti beberapa pola yaitu yaitu berkembang bahasa, emosi, dan perkembangan anak merupakan beberapa bidang yaitu berkembang pada anak usia sekolah dasar. (M. P. Dewi, 2020)

Gangguan emosional yang paling sering terjadi akibat pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut adalah kecemasan ditandai dengan peristiwa yang akan terjadi, rasa kekhawatiran, dan kegelisahan, dan disebut sebagai kecemasan gigi atau yang berhubungan dengan perawatan gigi. (Sekeon, 2021) . Gairah fisiologis, sensasi ketegangan yang tidak

menyenangkan, dan kekhawatiran merupakan ciri-ciri kecemasan, yaitu keadaan gairah emosional. Kegugupan anak-anak terhadap pemeriksaan gigi dapat disebabkan oleh sejumlah keadaan, seperti jenis kelamin, usia, kunjungan gigi sebelumnya, dan peralatan yang digunakan . (Toer, 2021)

Selain masalah yang berkaitan dengan usia, faktor psikososial, seperti perilaku anak terhadap dokter gigi, juga berdampak pada kecemasan terhadap dokter gigi selain masalah terkait usia. Anak dengan kecemasan yang rendah umumnya menunjukkan perilaku kooperatif, terlihat dari tingkah laku anak yang nyaman, mampu berinteraksi dengan dokter gigi dan aktif mengajukan pertanyaan. Respon anak selama menjalani perawatan berpengaruh pada sejumlah faktor, termasuk gaya pengasuhan, kesadaran Kesehatan gigi, dan desain klinik gigi. Pengalamam traumatis sebelumnya, serta perawatan atau jenis tindakan perawatan gigi yang dilakukan. (Rahmaniah. M, 2021)

Intrument *Children fear survey schedule-Dental Subscale* (CFSS-DS) adalah alat yang digunakan untuk mengukur kecemasan terhadap perawatan gigi. CFSS-DS merupakan salah satu instrument yang telah digunakan sejak tahun 1982 untuk mengukur kecemasan anak terhadap perawatan gigi dan telah terbukti memiliki kebenaran dan rehabilitas tinggi. Survei ini telah digunakan di beberapa negara dan diterjemahkan ke dalam beberapa Bahasa seperti Cina dan Belanda. Validitas dan reliabiliinftras kuesioner ini juga telah di periksa di Indonesia dimana kuesioner ini telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dan telah dikembangkan menjadi kalimat yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak. (Silaban, 2023)

Penelitian yang berjudul Gambaran kecemasan dental anak usia 8-10 tahun terhadap perawatan gigi pada anak usia 8-10 tahun terhadap perawatan gigi dilakukan oleh (Silaban, 2023). Penelitian ini berpartisipasi dalam penelitian *cross sectional* ini menggunakan metode observasional deskriptif. melibatkan 65 Responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah *Children fear survey schedule-Dental Subscale* (CFSS-

DS). Dari 65 orang kecemasan dental berdasarkan usia terdapat anak usia 10 tahun didapatkan hasil tingkat kecemasan tinggi pada 15 responden (23,07%). Usia 8 tahun sebanyak 11 responden (16,9%), dan usia 9 tahun sebanyak 13 responden (20%). Sebagian besar kecemasan dental berdasarkan jenis kelamin kecemasan paling tinggi didapatkan pada anak-anak yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 responden (32,3%), sementara itu laki-laki sebanyak 18 responden (27,7%)

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyasari, 2024) berjudul “Gambaran kecemasan dental anak berdasarkan usia pada siswa sekolah dasar negeri 2 Karanganyar kabupaten indramayu” menggunakan desain penelitian yang bersifat *cross sectional*. Sebanyak 158 responden menjadi ukuran sampel penelitian, didapatkan hasil kecemasan berdasarkan usia 6-10 tahun yang terdiri dari 103 responden (65,2%) kemudian usia 11-13 didapatkan dengan 55 responden (34,8%).

Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan penelitian untuk mengetahui informasi awal mengenai tingkat kecemasan terhadap perawatan gigi pada siswa Sekolah Dasar diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa memiliki kecemasan terhadap perawatan gigi. Berdasarkan hal tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran kecemasan anak usia sekolah dasar terhadap perawatan gigi dengan instrument *Children fear survey schedule-Dental Subscale* sebagai upaya untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan terhadap perawatan gigi anak usia Sekolah Dasar tahun 2025. Peneliti telah melakukan survey awal di SD Negeri 060834 Jl. Mistar Kecamatan Medan Petisah untuk mengetahui tentang siswa/i yang sudah pernah mendapatkan pemeriksaan gigi, dan perawatan gigi ditemukan 14 orang diantaranya sudah pernah mendapatkan perawatan gigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya “ bagaimana gambaran tingkat kecemasan anak usia Sekolah Dasar terhadap perawatan gigi di SD Negeri 060834 Jl.Mistar Kecamatan Medan Petisah”

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada anak usia sekolah dasar terhadap perawatan gigi di SD Negeri 060834 Jl.Mistar Kecamatan Medan Petisah?”

C.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa/i SD Negeri 060834 060834 Jl. Mistar Kec. Medan Petisah dengan instrument *Children fear survey schedule-Dental Subscale*
2. Untuk mengetahui perawatan gigi pada siswa/i SD Negeri 060834 060834 Jl. Mistar Kec. Medan Petisah.

D. Manfaat Penelitian

Data yang diperoleh dari ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Diploma Tiga Kesehatan Gigi serta untuk menambah wawasan peneliti dan sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang tertarik dengan tema yang serupa.

2. Guru dan Orang tua

Mengetahui informasi Tingkat kecemasan anak usia Sekolah Dasar terhadap perawatan gigi, sehingga guru dan orang tua dapat

berperan aktif dalam menanggapi tingkat kecemasan anak usia Sekolah Dasar terhadap perawatan gigi..

3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Penelitian ini bertujuan memberikan informasi mengenai Tingkat kecemasan anak usia sekolah dasar terhadap perawatan gigi, yang diukur menggunakan instrument *Children fear survey schedule-Dental Subscale* (CFSS-DS), sehingga menambah sumber referensi di perpustakaan bagi teman-teman mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut